



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengaruh literasi keuangan masyarakat terhadap minat berinvestasi dan upaya pembinaannya

Istiqlalayah Muflikhati, Irni Rahmayani Johan, Lilik Noor Yuliati, Pudji Muljono\*)

Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 24<sup>th</sup>, 2024

Revised May 21<sup>st</sup>, 2024

Accepted Jun 11<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Financial literacy,  
Financial attitude,  
Financial behavior,  
Investment interest

### ABSTRACT

The decline in people's income causes their financial prosperity. This can occur due to a lack of public awareness in managing finances for the future or a lack of interest in investing. This research aims to analyze the influence of financial literacy (knowledge, attitudes and behavior) on investment interest. This research is a quantitative descriptive study involving 205 respondents who met the criteria, namely adults and not yet invested. Sampling was carried out using voluntary sampling techniques from people who were willing to become respondents. The data collected is primary data obtained directly from respondents by filling out an online questionnaire. The research results show that the respondents' financial knowledge is in the low category, while the respondents' financial attitudes and behavior are in the medium category. The investment interest of all respondents is in the low category. The results of the analysis also show that investment interest is directly influenced by financial knowledge and financial attitudes. Financial knowledge has an indirect influence on investment interest, namely through financial attitudes. It is hoped that the public can increase their financial literacy and interest in investing through socialization, advocacy and mentoring programs.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Pudji Muljono,  
IPB University  
[pudjimuljono@gmail.com](mailto:pudjimuljono@gmail.com)

## Pendahuluan

Indonesia mengalami guncangan ekonomi terbukti dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan hingga minus 5,32 persen pada triwulan II 2020 (BPS, 2020). Kondisi pertumbuhan ekonomi yang menurun menyebabkan pemerintah harus mengambil berbagai kebijakan dalam pemulihan perekonomian negara. Salah satu upaya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan memanfaatkan peran investasi. Investasi berkaitan sangat erat dengan pendapatan nasional (Kementerian Investasi Republik Indonesia, 2020). Investasi juga berperan dalam pemulihan ekonomi di Indonesia karena merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mastura, Nuringwahyu, & Zunaida, 2020). Pandemi Covid-19 yang lalu juga menyebabkan penurunan pendapatan pada sebagian besar masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat semakin tidak sejahtera. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk masa depan.

Kesejahteraan dalam keuangan dapat dibentuk melalui pengelolaan dan keputusan keuangan yang tepat. Artinya, seseorang mau melakukan pengelolaan berorientasi jangka panjang khususnya investasi (Perwito, Nugraha, & Sugiyanto, 2020). Ketidaksejahteraan yang dialami selama pandemi Covid-19 dapat diakibatkan kurangnya komitmen dalam pengelolaan keuangan jangka panjang. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat dalam berinvestasi. Investasi merupakan pengalokasian sumber daya saat ini untuk mendapatkan keuntungan

di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019). Investasi memiliki dua bentuk, di antaranya investasi pada aktiva riil (*real asset*) dan investasi pada aktiva keuangan (*financial asset*). Investasi pada aktiva riil adalah investasi yang dapat diukur dan dilihat dengan jelas dengan tingkat resiko dan pengembalian yang relatif kecil, contohnya rumah, tanah, emas, dan sebagainya. Investasi pada aktiva keuangan adalah investasi dilakukan pada aktiva yang bersifat keuangan dengan tingkat resiko yang relatif tinggi, misalnya saham, obligasi, dan sebagainya. Penelitian tentang literasi keuangan sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Amagir, *et al.* (2020); Astiti, *et al.* (2019); Li, *et al.* (2020); Mouna & Anis (2017). Penelitian minat investasi antara lain diteliti oleh Ashidiqi & Arundina (2017) dan Lim, *et al.* (2018). Peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh minat literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap minat investasi.

Minat investasi merupakan keinginan ataupun ketertarikan yang kuat untuk melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang (Sulistyowati, 2017). Minat investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang tinggi (Allgood & Walstad, 2016), pendapatan (Fitriarianti, 2018) dan tingkat pendidikan (Aminatuzzahra, 2014). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan dan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep serta risiko keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (OECD, 2016).

Literasi keuangan yang tinggi berarti memahami karakteristik produk keuangan dengan baik sehingga tidak butuh banyak waktu untuk mencari informasi dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi juga akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, karena akan mengandalkan pengetahuan sendiri. Akhirnya, kemampuan literasi akan mendorong seseorang untuk melakukan investasi (Li, Li, & Wei, 2020). Penelitian Lim, *et al.* (2018) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Artinya, individu dengan pemahaman keuangan yang tinggi akan semakin berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi, terutama dalam pasar modal.

Atkinson dan Messy (2012) menjelaskan bahwa pengukuran literasi keuangan terdiri dari tiga dimensi, diantaranya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Amagir Wilschut, & Groot (2018) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan dibangun dari pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman dan keterampilan terkait konsep keuangan, misalnya nilai waktu uang, bunga pinjaman, konsep risiko dan pengembalian, inflasi, dan sebagainya. Pengetahuan keuangan akan memotivasi seseorang untuk membuat perencanaan dan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2007). Kurangnya minat berinvestasi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan, misalnya terkait instrumen investasi (Ashidiqi & Arundina, 2017). Pengetahuan keuangan memiliki kaitan secara langsung dengan perilaku keuangan dan akan berperan dalam memprediksi sikap terhadap uang (Amagir, *et al.*, 2020). Sama halnya dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh sikap (Ajzen, 1991).

Sikap merupakan ukuran keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang sesuatu di sekitarnya (Pankow, 2003). Atkinson & Messy (2012) menjelaskan bahwa sikap atau preferensi dianggap sebagai unsur yang penting dalam literasi keuangan. Jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap keuangan maka akan cenderung memiliki perilaku negatif juga terhadap keuangan. Begitu pula jika seseorang suka memprioritaskan keinginan jangka panjang, seseorang akan cenderung mempersiapkan atau merencanakan keuangan jangka panjang. Seseorang yang mengontrol sikap keuangan dengan baik akan memengaruhi perilakunya terhadap keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai pandangan seseorang dengan tingkat kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu hal terkait keuangan, contohnya jenis-jenis investasi (Gunawan, 2015). Tingkat kesukaan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan atau mengambil keputusan investasi. Sikap akan memengaruhi minat seseorang dalam memilih dan melakukan investasi (Al-Nahdi, *et al.*, 2015). Jika seseorang menilai investasi itu secara positif atau baik maka tingkat minat investasinya akan meningkat. Phan & Jian (2014) juga menjelaskan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh sikap karena ketika memilih atau melakukan investasi yang diutamakan adalah sikapnya terhadap investasi.

Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai tanggung jawab seseorang atas keuangannya terkait perencanaan, pengelolaan, atau penggunaannya. Suryanto (2017) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai cara seseorang mengatur ataupun memanfaatkan keuangan miliknya. Atkinson & Messy (2012) mengatakan bahwa perilaku keuangan akan membantu seseorang dalam merencanakan atau pun membangun keamanan finansial. Indikator dari perilaku keuangan, di antaranya perencanaan keuangan/anggaran, pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan/kewajiban, penetapan tujuan keuangan, tabungan atau investasi, dan pertimbangan

penggunaan layanan keuangan. Perilaku keuangan dapat menentukan kesejahteraan keuangan seseorang. Sebagai contoh, perilaku penggunaan kredit yang berlebih akan mengurangi tingkat kesejahteraan finansialnya (Astuti, Warmana, & Hidayah, 2019). Perilaku keuangan seseorang akan berpengaruh terhadap minat investasi. Bashir, *et al.* (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Al-Nahdi, *et al.* (2015) yang menemukan bahwa perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap kegiatan investasi. Perilaku keuangan memiliki hubungan yang positif dengan karakteristik responden seperti pendapatan (Grable, Park, & Joo, 2009).

Adanya dinamika masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan kurangnya kesadaran mereka dalam pengelolaan keuangan serta minat berinvestasi untuk masa depan yang berdampak pada ketidaksejahteraan keuangan, menjadikan penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini, yaitu 1) mengidentifikasi karakteristik responden, literasi keuangan, dan minat investasi; 2) menganalisis hubungan karakteristik keluarga dengan literasi keuangan dan minat investasi; 3) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* dengan menggunakan metode kuesioner *online*. Penelitian dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk dewasa yang sudah bisa mengambil keputusan dalam keuangan (usia 18 tahun ke atas). Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *voluntary sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang terdiri atas karakteristik responden, literasi keuangan (pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan), dan minat investasi. Data diperoleh langsung dari responden (*self-administered*) melalui pengisian kuesioner secara online.

Instrumen literasi keuangan terdiri atas tiga bagian, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan diacu dan dimodifikasi dari Lusardi & Mitchell (2007) dengan 4 pertanyaan dan *Cronbach's Alpha* 0,63. Pertanyaan pada pengetahuan keuangan disediakan tiga pilihan jawaban, yaitu "betul" (skor 1), "salah" (skor 0), dan "tidak tahu" (skor 0). Sikap dan perilaku keuangan menggunakan instrumen yang diacu dan dimodifikasi dari Kempson, Collard, & Moore (2005). Sikap keuangan terdiri atas 3 pertanyaan dan *Cronbach's Alpha* 0,759 dengan lima pilihan jawaban yaitu "sangat tidak setuju" diberi skor 1, "tidak setuju" diberi skor 2, "kurang setuju" diberi skor 3, "setuju" diberi skor 4, dan "sangat setuju" diberi skor 5. Perilaku keuangan terdiri atas 4 pertanyaan dan *Cronbach's Alpha* 0,624 dengan lima pilihan jawaban yaitu "sangat tidak sesuai" diberi skor 1, "tidak sesuai" diberi skor 2, "kurang sesuai" diberi skor 3, "sesuai" diberi skor 4, dan "sangat sesuai" diberi skor 5. Minat investasi diukur melalui 4 pertanyaan dengan *Cronbach's Alpha* 0,863.

Skor setiap pertanyaan pada masing-masing variabel selanjutnya dijumlahkan. Kemudian skor tersebut ditransformasikan menjadi indeks. Dalam mendeskripsikan pengetahuan, sikap, perilaku, dan minat investasi dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan indeksnya, yaitu "rendah" jika indeks kurang dari 60, tergolong "sedang" jika indeks antara 60 sampai dengan 80, dan tergolong "tinggi" jika lebih dari 80. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji korelasi, dan analisis jalur (*path analysis*). Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 25.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 205 responden, yakni masyarakat yang belum pernah melakukan investasi dan mereka bersedia mengikuti survei yang dilaksanakan. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan besar keluarga (Tabel 1). Sebanyak 52,7 persen usia responden berada pada kategori dewasa madya (41-60 tahun). Rata-rata usia responden adalah 41,58 tahun dengan responden termuda memiliki usia 18 tahun dan responden tertua memiliki usia 85 tahun. Lebih dari setengah (56,6%) responden berjenis kelamin perempuan. Lebih dari satu per tiga (35,1%) responden berpendidikan sampai perguruan tinggi, namun masih ada yang tidak sekolah dan tidak tamat SD.

Ragam pekerjaan responden yaitu karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, PNS/ TNI/ POLRI, petani/peternak/ nelayan, buruh, ibu rumah tangga dan lainnya. Paling banyak responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dan paling sedikit bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI. Pekerjaan responden lainnya terdiri atas *freelance*, *driver* ojek online, guru, kuli bangunan, pembantu, pengasuh dan kerja serabutan. Lebih dari satu per tiga (39,0%) responden memiliki pendapatan per bulan <1,8 juta. Hampir dua per tiga (61,5%) responden

termasuk dalam kategori keluarga kecil ( $\leq 4$  orang). Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah 4 orang.

**Tabel 1.** Sebaran Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi

| Kategori                         | N   | (%)  |
|----------------------------------|-----|------|
| <b>Usia</b>                      |     |      |
| Generasi Z (< 25 tahun)          | 33  | 16,1 |
| Generasi Y (25-40 tahun)         | 56  | 27,3 |
| Generasi X (41-56 tahun)         | 97  | 47,3 |
| Baby Boomers (57-75 tahun)       | 19  | 9,3  |
| <b>Jenis Kelamin</b>             |     |      |
| Laki-laki                        | 89  | 43,4 |
| Perempuan                        | 116 | 56,6 |
| <b>Pendidikan</b>                |     |      |
| Rendah (SD, SMP)                 | 75  | 36,6 |
| Menengah (SMA/SMK)               | 58  | 28,3 |
| Tinggi (Perguruan Tinggi)        | 72  | 35,1 |
| <b>Pekerjaan</b>                 |     |      |
| Karyawan swasta                  | 36  | 17,1 |
| Pedagang/ wiraswasta             | 29  | 14,1 |
| PNS/TNI/POLRI                    | 9   | 4,4  |
| Petani/Peternak/Nelayan          | 21  | 10,2 |
| Buruh                            | 14  | 6,8  |
| Ibu Rumah Tangga                 | 51  | 24,9 |
| Lainnya                          | 46  | 22,4 |
| <b>Pendapatan</b>                |     |      |
| < Rp 1.800.000                   | 80  | 39,0 |
| Rp 1.800.000 - Rp 3.000.000      | 53  | 25,9 |
| Rp 3.000.000 - Rp 4.800.000      | 45  | 22,0 |
| Rp 4.800.000 - Rp 7.200.000      | 18  | 8,8  |
| > Rp 7.200.000                   | 9   | 4,4  |
| <b>Besar Keluarga</b>            |     |      |
| Keluarga kecil ( $\leq 4$ orang) | 126 | 61,5 |
| Keluarga sedang (5-7 orang)      | 77  | 37,6 |
| Keluarga besar ( $\geq 8$ orang) | 2   | 1,0  |

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdiri atas tiga dimensi, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan dalam penelitian ini terdiri atas empat indikator yaitu bunga tabungan, nilai resiko, pengembalian, dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (53,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah (Tabel 2). Hanya 19 persen responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Lebih dari setengah (58,0%) responden menjawab benar pada indikator bunga tabungan. Hampir dua per tiga (65,9%) responden menjawab salah/tidak tahu pada indikator resiko investasi. Pada indikator konsep pengembalian dan inflasi, hampir dua per tiga responden menjawab benar.

Sikap keuangan diukur dengan berbagai indikator yaitu pernyataan setuju atau tidak setuju mengenai kecenderungan penggunaan uang, kepuasan terhadap kondisi keuangan, rencana investasi, resiko investasi, pertimbangan melakukan investasi, dan proses berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (52,7%) responden memiliki sikap keuangan dalam kategori sedang. Hanya 6,8 persen responden yang memiliki sikap keuangan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar responden tidak menyetujui adanya kecenderungan menghabiskan uang dimasa sekarang, merasa puas atas kondisi keuangan saat ini dan kecenderungan untuk mementingkan hidup hari ini. Sebagian besar responden menyetujui lebih menyukai investasi yang rendah resiko, memiliki rencana investasi dalam satu tahun mendatang, mempertimbangkan resiko saat akan berinvestasi dan akan memantau proses investasi.

**Tabel 2.** Sebaran Responden Berdasarkan Kategori, Nilai Minimum, Maksimum, Rataan dan Standar Deviasi Indeks Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

| Kategori          | Pengetahuan       | Sikap             | Perilaku          |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Rendah            | 53,7              | 27,3              | 19,0              |
| Sedang            | 40,5              | 52,7              | 6,8               |
| Tinggi            | 29,8              | 38,0              | 32,2              |
| Min-maks (indeks) | 0-100             | 11-89             | 19-100            |
| Rataan $\pm$ std. | 54,39 $\pm$ 33,38 | 60,99 $\pm$ 14,30 | 68,84 $\pm$ 17,30 |

Keterangan: Rendah=indeks<60 ; Sedang=60-80 ; Tinggi>80

Perilaku keuangan diukur dengan indikator penetapan tujuan keuangan jangka panjang, pertimbangan sebelum membeli, pembayaran tagihan tepat waktu dan perilaku menabung. Lebih dari satu per tiga (38,0%) responden memiliki perilaku keuangan yang sedang dan hampir satu per tiga (32,2%) responden telah memiliki perilaku keuangan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah responden belum menetapkan tujuan keuangan jangka panjang namun, selalu menyisihkan dana untuk menabung. Delapan dari sepuluh responden selalu mempertimbangkan kemampuan keuangannya sebelum membeli sesuatu. Hampir tiga per empat responden selalu membayar tagihan dengan tepat waktu.

### Minat Investasi

Pada penelitian ini, minat investasi diukur dengan empat indikator yaitu ketertarikan untuk berinvestasi, besar kerugian yang dapat ditoleransi dalam berinvestasi, besar pendapatan yang disediakan untuk berinvestasi, rencana memulai investasi dan waktu untuk berinvestasi. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir seluruh (98,0%) responden memiliki minat investasi yang rendah. Tidak ada responden yang memiliki minat investasi tinggi. Hasil penelitian ditemukan bahwa hampir setengah (46,8%) responden tidak tertarik/berminat untuk melakukan investasi. Sebagian besar responden (40%) yang memiliki minat investasi hanya mau menerima kerugian investasi sebesar kurang dari sepuluh persen. Satu per empat (25,4%) responden menyediakan 10%-25% dari pendapatannya untuk berinvestasi. Hanya tiga persen responden yang akan menyediakan >50% dari pendapatannya untuk berinvestasi.

**Tabel 3.** Persentase Contoh Berdasarkan Kategori dan Nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata serta Standard Deviasi Minat Investasi

| Minat Investasi    | n   | %                 |
|--------------------|-----|-------------------|
| Tidak berminat     | 82  | 40,0              |
| Rendah (<60)       | 79  | 38,5              |
| Sedang (60-80)     | 40  | 19,5              |
| Tinggi (>80)       | 4   | 2,0               |
| Total              | 205 | 100               |
| Min-max            |     | 0-87,5            |
| Rata-rata $\pm$ SD |     | 30,67 $\pm$ 28,45 |

Hampir setengah (46,8%) responden ingin menempatkan uangnya pada satu hingga dua jenis investasi. Empat dari sepuluh responden lebih memilih jenis investasi emas. Urutan preferensi jenis investasi responden yaitu emas, properti, saham, deposito, reksadana, obligasi dan yang terakhir P2P *lending*. Tiga dari sepuluh responden memiliki rencana investasi dalam waktu lebih dari satu tahun mendatang. Responden akan menginvestasikan uangnya dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Sebanyak 5,9 persen responden akan menginvestasikan uangnya selama <1 tahun, 19,5 persen responden akan menginvestasikan uangnya selama 1-3 tahun, 12,2 persen responden akan menginvestasikan uangnya selama 3-5 tahun dan 17,1 persen responden akan menginvestasikan uangnya selama >5 tahun.

### Hubungan antara Karakteristik Keluarga dengan Literasi Keuangan dan Minat Investasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa karakteristik keluarga yang memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan keuangan adalah usia, pendidikan, dan pendapatan. Usia responden memiliki hubungan negatif signifikan dengan pengetahuan keuangan, artinya semakin tua responden semakin rendah tingkat pengetahuan keuangannya. Berbeda dengan pendidikan dan pendapatan yang memiliki hubungan positif signifikan dengan pengetahuan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan responden maka pengetahuan keuangan responden akan semakin baik.

**Tabel 4.** Koefisien Korelasi Karakteristik Keluarga dengan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Minat Investasi

| Hubungan antar Variabel  | Pengetahuan Keuangan | Sikap Keuangan | Perilaku Keuangan | Minat Investasi |
|--|----------------------|----------------|-------------------|-----------------|
| Usia (tahun)   | -.207**              | -.119*         | -.163*            | -.234**         |
| Jenis kelamin (1=laki-laki; 2=perempuan)   | -.052                | -.155*         | .003              | -.144*          |
| Pendidikan (Tidak sekolah (0 tahun)=0; Tidak tamat SD =1; Tamat SD =2; Tamat SMP =3; SMA/SMK = 4; Perguruan tinggi =5) | .179*                | .256**         | .219**            | .212**          |
| Pendapatan (<Rp1,8 juta=1; Rp1,8-3 juta=2; Rp3-4,8 juta=3; Rp4,8-7,2 juta=4; >Rp7,2 juta=5)                            | .184**               | .274**         | .290**            | .256**          |
| Besar keluarga (orang)   | .075                 | .000           | .043              | .057            |
| Pengetahuan (indeks)   | -                    | .309**         | .270**            | .395**          |
| Sikap (indeks)   | -                    | -              | .492**            | .395**          |
| Perilaku (indeks)  | -                    | -              | -                 | .321**          |

Keterangan: \* = signifikan  $p < 0,05$ ; \*\* = signifikan  $p < 0,01$

Sikap keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan pengetahuan keuangan. Usia berhubungan negatif signifikan dengan sikap keuangan, artinya semakin tua responden maka sikap keuangannya semakin rendah. Selain itu, jenis kelamin juga mempunyai hubungan signifikan, ditunjukkan bahwa sikap keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pendidikan, pendapatan dan pengetahuan keuangan berhubungan positif signifikan dengan sikap keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, pendapatan dan pengetahuan responden, semakin tinggi pula sikap responden terhadap keuangannya.

Perilaku keuangan memiliki hubungan signifikan dengan usia, pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap keuangan. Usia responden berhubungan negatif signifikan dengan perilaku keuangan. Artinya, semakin tua usia responden maka perilaku terhadap keuangannya semakin rendah. Berbeda dengan pendidikan dan pendapatan yang memiliki hubungan positif signifikan dengan perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan responden maka perilaku keuangan juga akan semakin meningkat.

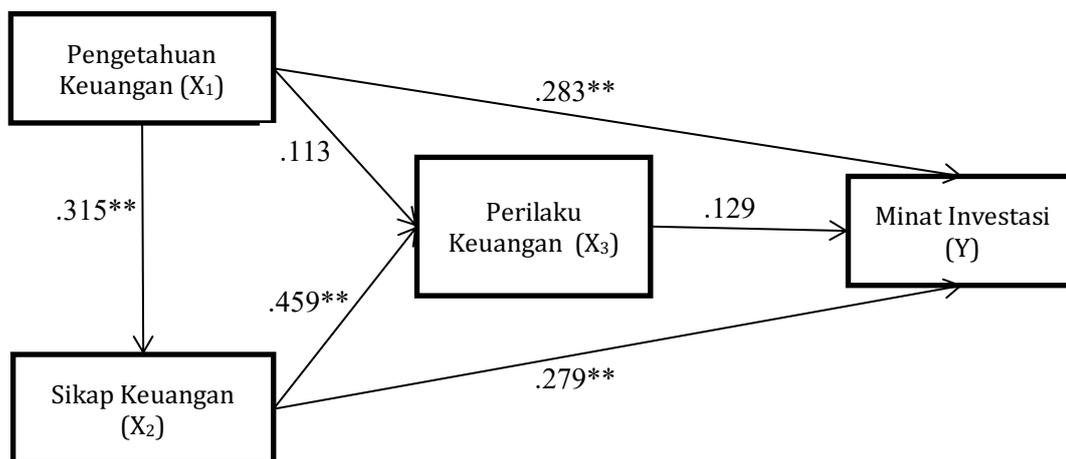
Karakteristik keluarga yang memiliki hubungan signifikan dengan minat investasi adalah usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. Usia dan jenis kelamin berhubungan negatif signifikan dengan minat investasi, artinya semakin tua responden maka tingkat minat investasinya semakin rendah dan laki-laki memiliki minat investasi yang lebih tinggi. Pendidikan dan pendapatan berhubungan positif signifikan dengan minat investasi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan akan meningkatkan minat investasi responden. Pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan juga berhubungan positif signifikan dengan minat investasi. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan maka minat investasi responden juga semakin tinggi.

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*), diketahui bahwa pengetahuan dan sikap keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Nilai koefisien jalur pengetahuan terhadap minat investasi bernilai positif signifikan, artinya pengetahuan keuangan yang tinggi akan mendorong responden untuk melakukan kegiatan investasi. Begitu pula dengan nilai koefisien jalur sikap keuangan terhadap minat investasi yang bernilai signifikan positif, artinya semakin baik sikap atau pandangan seseorang terhadap keuangannya akan meningkatkan keinginannya untuk melakukan investasi jangka panjang. Namun, minat investasi tidak dipengaruhi langsung secara signifikan oleh perilaku keuangan.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan secara tidak langsung juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi melalui sikap. Artinya, pengetahuan keuangan yang tinggi akan meningkatkan sikap responden terhadap keuangannya. Selanjutnya, semakin baik/positif sikap responden terhadap keuangannya, keinginan untuk berinvestasi juga akan semakin tinggi. Selain itu juga ditemukan, pengetahuan keuangan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun,

berpengaruh secara tidak langsung melalui sikap keuangan. Hal ini berarti pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan pandangan yang positif terhadap keuangan dan akan meningkatkan perilaku atau semakin bertanggungjawab terhadap keuangannya.



**Gambar 1.** Model Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat investasi dengan koefisien sebesar 0,283 dan berpengaruh tidak langsung melalui sikap dan perilaku keuangan sebesar 0,119 sehingga pengaruh total sebesar 0,402. Hal ini berarti dengan meningkatkan pengetahuan keuangan satu satuan akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,402 satuan. Sikap keuangan berpengaruh positif langsung terhadap minat investasi sebesar 0,279 dan berpengaruh tidak langsung melalui perilaku keuangan sebesar 0,059 sehingga pengaruh total sebesar 0,338. Hal ini berarti dengan peningkatan pandangan terhadap keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan kemauan untuk melakukan investasi sebesar 0,338 satuan.

**Tabel 5.** Pengaruh Literasi Keuangan (Pengetahuan, Sikap dan Perilaku) terhadap Minat Investasi

| Variabel                 | DE     | IE melalui |      |         | TE= DE+IE |
|--------------------------|--------|------------|------|---------|-----------|
|                          |        | SIK        | PER  | SIK-PER |           |
| <b>Sikap</b>             |        |            |      |         |           |
| - Pengetahuan            | .315** | -          | -    | -       | .315**    |
| <b>Perilaku Keuangan</b> |        |            |      |         |           |
| - Pengetahuan            | .113   | .144       | -    | -       | .257      |
| - Sikap                  | .459** | -          | -    | -       | .459**    |
| <b>Minat Investasi</b>   |        |            |      |         |           |
| - Pengetahuan            | .283** | .087       | .014 | .018    | .402**    |
| - Sikap                  | .279** | -          | .059 | -       | .338**    |
| - Perilaku Keuangan      | .129   | -          | -    | -       | .129      |

Hasil analisis statistik menggambarkan bahwa pengetahuan keuangan mayoritas berada pada kategori rendah, sementara sikap dan perilaku keuangan berada pada kategori sedang. Fenomena ini dikuatkan oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di level 38,03% (OJK, 2021). Meskipun literasi keuangan merupakan keterampilan penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan, perlindungan, dan perluasan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, masyarakat di Indonesia pada umumnya belum mengetahui luasnya layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga publik. Masyarakat pun masih awam dengan informasi tentang tabungan dan investasi sehingga menyebabkan kecenderungan peningkatan perilaku belanja masyarakat daripada investasi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa minat investasi seluruh responden berada pada kategori rendah. Hal ini didukung oleh salah satu penelitian di Kabupaten Kudus bahwa generasi milenial di sana sebagian besar belum atau tidak termotivasi untuk menggunakan dananya untuk berinvestasi di pasar modal selama pandemi Covid-19 (Karatri, Faidah, & Lailyah, 2021). Pendapatan yang diperoleh selama masa pandemi dirasa lebih utama dipakai guna mencukupi kebutuhannya dibanding diinvestasikan mengingat kondisi perekonomian negara juga penuh ketidakpastian karena terdampak covid-19 dan mengakibatkan risiko investasi yang cenderung tinggi.

Minat investasi secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara langsung terhadap minat investasi. Artinya, pengetahuan keuangan yang tinggi akan meningkatkan minat berinvestasi. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang tinggi terutama konsep investasi (tingkat bunga, risiko, pengembalian maupun inflasi) akan cenderung memiliki minat berinvestasi yang lebih tinggi. Penelitian Shehata, *et al.* (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif dengan niat atau minat investasi. Semakin individu ataupun investor mengerti konsep keuangan maka individu tersebut semakin berniat untuk menyisihkan uangnya agar mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Sivaramakrishnan, Srivastava, & Rastogi (2017) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan akan produk keuangan akan mengurangi ketergantungannya atas informasi keuangan sehingga seseorang tersebut mampu membuat keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan akan investasi yang baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Ketika individu mengetahui produk investasi (jenis investasi, bunga investasi, resiko dan imbal hasil dari investasi) maka individu tersebut akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dan memilih jenis investasi yang diminati. Maka dari itu, literasi keuangan memiliki dampak yang besar pada perilaku keputusan investasi individu sehingga pengetahuan individu tentang mengelola keuangannya merupakan kunci dalam pengambilan keputusan investasi (Putri & Rahyuda, 2017).

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan negatif signifikan dengan usia. Artinya, semakin tua usia seseorang maka pengetahuan keuangannya lebih sedikit. Penelitian Lusardi (2011) menemukan bahwa individu yang lebih tua memiliki pengetahuan dasar keuangan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena individu yang muda lebih banyak belajar atas produk keuangan yang semakin berkembang.

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat investasi tetapi melalui sikap keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap investasi keuangan. Hal ini akan menimbulkan niat individu secara psikologis untuk melakukan investasi. Pengetahuan keuangan, seperti tingkat bunga, konsep risiko, pengembalian, dan inflasi akan mendorong individu memiliki sikap yang positif terkait investasi. Oleh sebab itu, pengetahuan investasi dapat dikatakan memberikan efek yang lebih tinggi terhadap minat investasi melalui sikapnya terhadap investasi keuangan (Lim, *et al.*, 2018). Penelitian Sohn, *et al.* (2012) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi akan melihat uang secara positif atau memiliki sikap positif terhadap uang. Hal ini yang mendorong seseorang menyisihkan uangnya untuk melakukan investasi. Sebagai contoh, seseorang yang paham tentang kegiatan investasi (tingkat bunga yang diterima saat berinvestasi, tingkat resiko investasi, tingkat imbal hasil dari investasi dan inflasi yang akan terjadi) akan cenderung memiliki sikap positif terhadap kegiatan investasi/ keuangannya (cenderung mementingkan hari esok dan keperluan jangka panjang, mempertimbangkan risiko investasi, dan setuju terhadap tingkat resiko dan pengembalian investasi). Hal ini akan memengaruhi minat atau ketertarikan seseorang untuk menyisihkan uangnya dalam mencapai keuntungan di masa yang akan datang.

Pengetahuan juga memengaruhi minat investasi secara tidak langsung melalui sikap dan perilaku keuangan. Ketika individu memiliki pengetahuan investasi yang baik maka sikap individu terhadap kegiatan investasi akan positif atau cenderung menyukai investasi. Hal ini akan meningkatkan perilaku keuangan seseorang untuk melakukan investasi. Khan, *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang keuangan akan memiliki kecenderungan membangun persepsi yang lebih baik terhadap resiko dan sikap investasi, yang demikian akan mengarah pada perilaku keuangan yang tinggi untuk melakukan investasi. Sikap keuangan secara langsung memengaruhi minat investasi. Artinya, semakin positif sikap seseorang terhadap keuangannya maka akan memiliki minat investasi yang tinggi. Sikap yang positif terhadap investasi berarti menganggap bahwa investasi ataupun tabungan jangka panjang sangat penting. Sikap seperti ini akan mendorong seseorang untuk melakukan pembelian investasi. Sejalan dengan penelitian Sidiq dan Niati (2020), sikap individu berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, terutama saham. Tanggapan yang positif mengenai investasi akan mendorong seseorang untuk menyisihkan pendapatan atau penghasilannya untuk melakukan investasi.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memengaruhi minat investasi. Penelitian Arianti, *et al.* (2019) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan seseorang berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Fitriarianti (2018) serta Siregar dan Anggraeni (2022) yang menemukan bahwa perilaku keuangan memengaruhi keputusan investasi. Pradana, Saragih, dan Nugroho (2021) juga menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan cara seseorang mengelola, menggunakan, ataupun bertanggungjawab atas keuangannya seperti mengelola pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar biaya konsumsi tepat waktu. Hal ini berarti semakin baik perilaku keuangan seseorang maka keputusannya melakukan investasi semakin besar.

Berdasarkan uji korelasi, pendapatan memiliki hubungan positif signifikan dengan perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi pendapatan maka individu semakin bertanggungjawab atas keuangannya. Orang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab karena dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Grable, *et al.* (2009) pun menuliskan bahwa pendapatan berhubungan positif dengan perilaku keuangan. Xiao, Sorhaindo, & Garman (2006) juga menjelaskan bahwa keadaan sosial demografi seseorang (tingkat pengalaman kerja, status pekerjaan, hubungan keluarga) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang positif. Pendapatan juga memiliki hubungan yang positif dengan tingkat minat investasi individu. Artinya, semakin tinggi pendapatan individu maka minat untuk berinvestasi semakin besar. Sejalan dengan hasil penelitian Fitriarianti (2018) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu berinvestasi. Aminatuzzahra (2014) juga menjelaskan bahwa semakin baik keadaan sosial demografi (tingkat pendidikan dan pendapatan) seseorang akan berpengaruh terhadap jenis proses pengambilan keputusan investasi yang digunakan kearah yang baik.

## Simpulan

Berdasarkan kajian ini dapat disimpulkan bahwa minat investasi dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat investasi melalui sikap keuangan. Pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mendorong sikap yang baik terhadap investasi keuangan, dan pada akhirnya akan mendorong individu untuk melakukan investasi. Peningkatan pengetahuan terbukti dapat mendorong minat berinvestasi melalui sikap keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dapat membuat pertimbangan sendiri dalam pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan investasi. Sebaliknya, bila seseorang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut akan mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan tabungan masa depan, dan minimnya kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi literasi keuangan yang dapat menumbuhkan sikap positif investasi keuangan. Edukasi literasi keuangan dapat dilakukan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, maupun layanan jasa keuangan lainnya melalui berbagai media, khususnya media sosial yang sekarang telah berkembang dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Materi edukasi literasi keuangan yang perlu dipaparkan, antara lain mengenai lembaga dan layanan jasa keuangan yang menawarkan investasi dan berbagai jenis produk investasi keuangan beserta keuntungan dan risikonya. Materi edukasi yang dirancang harus seformatif, sesederhana dan semenarik mungkin sehingga masyarakat umum dapat dengan mudah memahami dan menyerap informasi yang diberikan. Sehubungan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan maupun pemerhati konsumen juga perlu mengedukasi masyarakat tentang pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan agar masyarakat dapat mengambil keputusan perencanaan keuangan jangka panjang, khususnya perilaku berinvestasi demi mencapai kesejahteraan ekonomi di masa yang akan datang.

## Referensi

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-t
- Al-Nahdi, T. S., Nyakwende, E., Banamah, A. M., & Jappie, A. A. 2015. Factors affecting purchasing behavior in real estate in Saudi Arabia. *International Journal of Business and Social Science*, 6(2), 113-125.
- Allgood, S., & Walstad, W. B. 2016. The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675-697. doi: 10.1111/ecin.12255
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. 2020. Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. doi: 10.1016/j.iree.2020.100185
- Amagir, A., Wilschut, A., & Groot, W. 2018. The relation between financial knowledge, attitudes towards money, financial self-efficacy, and financial behavior among high school students in the Netherlands. *Empirische Pädagogik*, 32(3/4), 387-400.
- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu (Studi kasus pada mahasiswa magister manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70-96.
- Arianti, B. F., Azzahra, K., & Romadhina, A. P. 2019. Analysis of financial literacy levels and financial behavior of investment decisions with income as moderating. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(6). doi: 10.33122/IJASE.V1I6.107
- Ashidiqi, C., & Arundina, T. 2017. Indonesia students's intention to invest in sukuk: Theory of planned behaviour approach. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 395-407.

- Astuti, N. P. Y., Warmana, G. O., & Hidayah, M. 2019. Financial literacy and investment decision behavior of entrepreneurs in Bali. *International Journal of Applied Business and International Management*, 4(3), 64-68. doi: 10.32535/ijabim.v4i3.683
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. 2012. Measuring financial literacy: Results of the OECD INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1-73.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen (Berita Resmi Statistik No. 64/08/Th. XXIII). Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Bashir, T., Javed, A., Ali, U., Meer, U. I., & Naseem, M. M. 2013. Empirical testing of heuristics interrupting the investor's rational decision making. *European Scientific Journal*, 9(28), 432-444. doi: 10.19044/ESJ.2013.V9N28P%P
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of personal financial illiteracy among college student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. doi: 10.1016/S1057-0810(99)80006-7
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. 2019. Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56. doi: 10.32639/jiak.v8i2.297
- Fitriarianti, B. 2018. Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1).
- Gable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. 2009. Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-107. doi : 10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x
- Gunawan, S. 2015. The impact of motivation, perception and attitude toward consumer purchasing decision: A study case of Surabaya and Jakarta Society on Carl's Junior. *IBuss Management*, 3(2), 154-163.
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailiyah, N. 2021. Determinan minat generasi milenial dalam investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 35-52. doi: 10.38043/jimb.v6i2.3193
- Kementerian Investasi Republik Indonesia. 2020. Pentingnya Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Kala Pandemi. Retrieved from <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pentingnya-peran-investasi-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-kala-pand>
- Khan, M. A., Shah, N. H., Hussain, A., Hussain, J., Khan, M. I., & Khan, A. 2021. The effect of financial knowledge on financial behavioral intention to invest: Mediating role of risk perception and attitude. *Hamdard Islamicus*, 43(1), 38-51.
- Li, J., Li, Q., & Wei, X. 2020. Financial literacy, household portfolio choice and investment return. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101370. doi: 10.1016/j.pacfin.2020.101370
- Lim, T. S., Mail, R., Karim, M. R. A., Ulum, Z. K. A. B., Jaidi, J., & Noordin, R. 2018. A serial mediation model of financial knowledge on the intention to invest: The central role of risk perception and attitude. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 74-79. doi: 10.1016/j.jbef.2018.08.001
- Lusardi, A. 2011. American financial capability. *National Bureau of Economic Research*, 1(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224. doi: 10.1016/j.jmoneco.2006.12.001
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. 2020. Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 9(1): 64-75.
- Mouna, A., & Anis, J. 2017. Financial literacy in Tunisia: Its determinants and its implications on investment behavior. *Research in International Business and Finance*, 39, 568-577. doi: 10.1016/j.ribaf.2016.09.018
- [OECD] Organization for Economic Co-operation and Development. 2016. OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. Retrieved from [www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf%0A](http://www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf%0A)
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx).
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Pankow, D. 2003. Financial Values, Attitudes and Goals. *NDSu Extension Circular*.
- Perwito, Nugraha, & Sugiyanto. 2020. Efek mediasi perilaku keuangan terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. *Competition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 155-164. doi: 10.32670/competition.v11i2.113
- Phan, K. C., & Jian, Z. 2014. Vietnamese individual investors' behavior in the stock market: An exploratory study. *Research Journal of Social Science & Management*, 3(12), 46-54.
- Pradana, R. F., Saragih, F. D., & Nugroho, B. Y. (2021). The influence of financial knowledge, financial

- attitude, and financial behavior on professional millennial's financial investment choice. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities*, 535. doi: 10.2991/ASSEHR.K.210304.005
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. 2017. Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434. doi: 10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaheed, M. Y., & Sayed, M. N. 2021. The moderating role of perceived risks in the relationship between financial knowledge and the intention to invest in the Saudi Arabian stock market. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 1-16. doi: 10.3390/IJFS9010009
- Sidiq, A. W., & Niati, A. 2020. Pengaruh tingkat literasi keuangan, sikap individu terhadap minat investasi saham di kalangan mahasiswa S2 magister manajemen Universitas Semarang. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(1).
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. 2022. Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96-112. doi: 10.53363/buss.v2i1.39
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. 2017. Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5). doi: 10.1108/IJBM-01-2016-0012
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. 2012. Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969-980. doi: 10.1016/j.adolescence.2012.02.002
- Sulistyowati, N. W. 2017. Pengaruh motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar akuntansi terhadap minat investasi dan keputusan investasi mahasiswa FE program studi Akuntansi UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 76-90. doi: 10.26740/jepk.v3n1.p76-90
- Suryanto, S. 2017. Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7I(1), 11-20.
- Xiao, J. J., Sorhaindo, B., & Garman, E. T. 2006. Financial behaviours of consumers in credit counselling. *International Journal of Consumer Studies*, 30(2), 108-121. doi: 10.1111/j.1470-6431.2005.00455.x